

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa pandemi Covid 19 Di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Masa pandemi covid 19 adalah masa dimana seluruh Negara di dunia mengalami permasalahan dari berbagai sektor, begitu pula Negara Indonesia. Kondisi pandemi covid 19 yang terjadi di Negara Indonesia ini membawa berbagai dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian dan sosial di Indonesia.¹⁹⁷ Yang paling Nampak di lihat yaitu dari sektor ekonomi dan pendidikan. Dari sektor ekonomi dengan adanya kebijakan jaga jarak (social distancing) telah menurunkan pendapatan atau perekonomian secara drastis. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah penumpang pada berbagai sarana transportasi yang ada di Indonesia mulai dari pesawat terbang, kereta api, bus dan busway, angkot, taksi, taksi online, bajaj, hingga ojek dan ojek online.¹⁹⁸

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya pengurangan dan pencegahan penyebaran wabah covid 19 di seluruh Indonesia berdampak pada jutaan pelajar. Gangguan dalam proses belajar langsung tatap muka antara siswa dan guru berdampak pada pemahaman materi, psikologis siswa dan menurunnya kualitas keterampilan siswa.¹⁹⁹ Gangguan tersebut terjadi karena yang mana siswa dan guru di haruskan untuk melakukan aktifitas belajar dan mengajar dari rumah. Hal ini merupakan pengalaman baru yang dialami oleh guru dan siswa, karena sebelum pandemi covid ini berlangsung semua proses pendidikan dilakukan di sekolah, belajar mengajar tatap langsung serta mendidik siswa secara langsung. Oleh sebab itu hal ini menjadi kendala bagi pihak sekolah serta guru dalam hal mengontrol siswa dari segi belajar, berperilaku, berkarakter, beribadah serta yang

¹⁹⁷ Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Gender di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2020, hal. 39

¹⁹⁸ Wibowo Hadiwardoyo, " Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid 19 ", *Journal Of Business And Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 83

¹⁹⁹ Rizqon Halal Syah Aji, " Dampak Covid 19 Pada Pendidikan di Indoonesia: Sekolah, keterampilan, dan Proses Pembelajaran ", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 5, 2020, hal.395

lainnya.apalagi mendidik siswa dalam hal pembentukan karakter maka diperlukan tatap muka langsung antara guru dan siswa, hal ini menjadi pengalaman baru yang dirasakan oleh pihak sekolah serta guru terutama guru akidah akhlak.

Begitu pula yang dialami oleh MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, selama masa pandemi ini MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek melakukan sistem pembelajaran dari rumah atau biasa di sebut dengan *daring*. Dalam pembelajaran *daring* ini siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru melainkan proses belajar mengajar dilakukan melalui media massa, yang mana di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek ini menggunakan *e-learning* dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan pengalaman yang baru dialami siswa dan guru yang mana guru tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal serta siswa juga tidak dapat menangkap materi dengan maksimal. Belum lagi pengaruh sinyal yang mana kadang stabil kadang tidak sehingga proses belajar mengajar berlangsung kurang maksimal. Oleh sebab itu dari pihak MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek sendiri menyediakan fasilitas kepada siswa berupa wifi gratis di sekolah supaya siswa dapat melakukan proses belajar dengan lancar.

Selain dalam hal penyampaian materi dan penerimaan materi, dalam proses pembentukan karakter juga mengalami perubahan cara atau strategi karena pihak sekolah dan guru terutama guru akidah akhlak tidak bisa mengontrol atau mengawasi siswa secara langsung yang mana hanya dapat mengawasi melalui jarak jauh. Padahal pada hakikatnya pembentukan karakter siswa harus di lakukan secara langsung.

Begitupula yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, yang mana guru akidah akhlak memiliki cara atau strategi tersendiri dalam pembentukan karakter siswa. Staregi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan himbauan kepada siswa tanpa rasa bosan

Dalam hal ini guru akidah akhlak menghimbau para siswa untuk selalu memiliki karakter yang baik. Yang mana guru akidah akhlak melakukannya secara terus menerus tanpa adanya rasa bosan karena guru akidah akhlak

memiliki keyakinan bahwa proses tidak akan mengkhianati hasil. Contoh himbauan yang diberikan oleh guru akidah akhlak kepada siswa selama masa pandemi yaitu himbauan untuk selalu mengerjakan sholat wajib dan sholat sunah, himbauan untuk membantu orang tua, himbauan untuk selalu mengerjakan setiap tugas mata pelajaran, himbauan untuk tadarus al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Memberikan *support* atau semangat serta motivasi kepada siswa

Strategi ini dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan tujuan supaya siswa selalu semangat dalam belajar sehingga dalam hal menuju pribadi siswa yang lebih baik. Guru akidah akhlak selalu memberikan template kepada siswa untuk selalu semangat dalam hal belajar dan hal kebaikan di setiap awal pembelajaran *daring* di *e-learning*. Menurut Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan dan kesuksesan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh sebab itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam maupun ekstrinsik atau motivasi dari luar.²⁰⁰

Menurut Hamalik Motivasi adalah perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu oleh sebab itu maka siswa akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.²⁰¹ Jadi tujuan dari adanya motivasi adalah untuk mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

3. Memberikan bimbingan kepada siswa

Prayitno dan Erman menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja,

²⁰⁰ Adhetya Cahyani, dkk, " Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 ". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 125

²⁰¹ Satria Novian Lesmana, " Jurnal Artikel Teori Semangat ", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 4

maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰²

Strategi ini dilakukan guru akidah akhlak dengan maksud supaya perilaku siswa yang menyeleweng bisa berkurang. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa bahwa perilaku bagus akan mempengaruhi segalanya, dan yang paling penting yaitu dari segi akhlak atau karakter anak itu sendiri kalau karakter anak bagus maka semuanya akan menjadi bagus. Guru akidah akhlak memberikan bimbingan serta arahan secara terus menerus kepada siswa supaya karakter siswa menjadi karakter yang lebih baik sesuai syariat agama Islam, serta dapat membedakan mana hal yang bagus dan mana hal yang dilarang Allah SWT.

4. Mengingatnkan siswa untuk selalu mengerjakan sholat dan membaca al-Qur'an walaupun berada dirumah dan tanpa pengawasan guru

Strategi ini dilakukan guru akidah akhlak akhlak guna meningkatkan religius siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek itu sendiri. Strategi ini guru akidah lakukan ketika di setiap awal pembelajaran. Guru selalu mengingatkan betapa pentingnya sholat karena sholat merupakan tiang agama serta menjelaskan bahwa sholat merupakan pusat atau titik dari ibadah manusia. Shalat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah-ibadah yang lain karena karena tegak tidaknya Islam seseorang itu terletak pada bagaimana pelaksanaan ibadah shalat pada diri seseorang tersebut serta baik buruknya amal seseorang dilihat dari bagaimana ibadah sholat orang tersebut serta sholat merupakan kunci dari setiap ibadah seseorang.²⁰³ Selain itu guru akidah akhlak juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu membaca al-Qur'an tiap hari walaupun satu ayat.

²⁰² Sri Jamilah, " Bimbingan Konseling dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam ", *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Vol. 18, No. 1, 2020, hal. 76

²⁰³ Rubino, " study Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah sholat dan Pengamalannya ", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 199

Menurut pandangan umum umat Islam bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi terbaik, manusia terbaik dan juga Rasul termulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya ketika Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rosul sebelum Nabi Muhammad SAW dan kemudian menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna atau pelengkap ajaran agama Islam.²⁰⁴

Jadi sholat merupakan suatu ibadah yang harus dilakukan atau wajib hukumnya dilakukan oleh umat Islam selalu hamba Allah SWT dan selaku pengikut nabi Muhammad SAW yang mana apabila seseorang mengerjakannya maka akan mendapatkan pahala sedangkan apabila tidak mengerjakannya maka akan mendapatkan dosa dengan apa yang mereka kerjakan. Begitu pula dalam hal membaca al-Qur'an, apabila manusia membaca al-Qur'an maka akan mendapatkan bimbingan, tuntunan serta pedoman hidup.

5. Memberikan contoh dan membuat ringkasan kegiatan sehari-hari siswa terkait dengan perilaku jujur

Strategi guru akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan cara memberikan contoh sikap atau perilaku jujur. Selain itu guru akidah akhlak juga mengimbuu siswa untuk membuat ringkasan terkait apa yang dilakukan siswa hari kemarin dan hari ini. Hal ini bertujuan supaya guru akidah akhlak mengetahui seberapa tingkat kejujuran siswa. Apabila pada diri seseorang tersebut sudah tertanam nilai kejujuran maka akan mendorong orang tersebut untuk berkata jujur kepada dirinya sendiri dan orang lain.²⁰⁵

Kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Mengajarkan anak untuk bersikap baik, bertutur kata kata baik serta berperilaku baik yang mana akan menjadi pembelajaran buat kehidupannya kelak. Orang tua dan guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan kejujuran dalam diri anak. Selain itu dalam mengajarkan nilai kejujuran harus dilakukan secara perlahan dan

²⁰⁴ Drs. H. Nor Hadi, *Juz 'Amma : Cara Termudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 2

²⁰⁵ Fadillah, " Kejujuran salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah ", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2012, hal. 968

perilaku baik yang patut di contoh oleh setiap orang yang mana tanpa merubah dasar-dasar suri tauladan dari Rosululloh SAW.²⁰⁹

7. Guru akidah akhlak menghimbau siswa untuk membuat peta konsep untuk menumbuhkan semangat membaca siswa

Menurut Kadir peta konsep adalah suatu gambar atau bagan yang tersusun dari konsep-konsep yang saling berkaitan satu sama lain sebagai hasil pemetaan konsep.²¹⁰ Strategi guru akidah akhlak guna untuk meningkatkan gemar membaca siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek yaitu dengan cara menghimbau siswa untuk membuat peta konsep, yang mana isi dari peta konsep tersebut bukan berdasarkan gambaran umum namun harus rinci dan detail. Seperti apabila didalam materi terdapat ayat atau hadist maka siswa harus menulis ayat atau hadist tersebut lengkap dengan artinya. Selain itu guru akidah akhlak juga menghimbau siswa untuk membuat contoh kehidupan sehari-hari dari materi yang guru akidah jelaskan, yang mana contoh tersebut tidak boleh mencari dari internet namun harus berdasarkan pemikiran siswa sendiri. Hal ini guru akidah lakukan supaya anak-anak mampu untuk berfikir lebih luas. Dengan adanya strategi yang guru akidah akhlak lakukan kepada siswa dengan harapan supaya anak-anak berkeinginan untuk membaca materi yang di sampaikan oleh guru akidah akhlak.

Peta konsep merupakan suatu model belajar yang dapat menciptakan proses belajar bermakna. Dalam belajar bermakna siswa dapat menghubungkan/mengaitkan informasi pada pengetahuan (berupa konsep-konsep) yang telah dimilikinya. Model peta konsep mambantu siswa dalam memahami konsep yang akan dipelajari. Dengan memahami materi maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Dengan kata lain peta konsep adalah suatu gambar yang

²⁰⁹ Mohammad Hajir Nonci,” Penerapan Uswatun Hasanah Terhadap Pembinaan Anak “. *Sulesana*, Vol. 6, No. 1, 2012, hal. 69

²¹⁰ Luki Yunita, dkk, “ Pemanfaatan Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan pemahaman Siswa Tentang Konsep Senyawan Hidrokarbon “. *EDUSAINS*, Vol. 6, No. 1, 2014, hal. 2

tersusun atas konsep-konsep yang berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep.²¹¹

8. Menghimbau siswa untuk membuat pohon dan menjelaskan bagian-bagian pohon untuk menumbuhkan kekreatifan siswa

Mengembangkan kreatifitas siswa sangat penting dengan tujuan untuk membantu proses pengembangan potensi yang dimiliki pada diri siswa. Pengembangan tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara atau strategi seperti contohnya belajar sambil bermain. Dengan cara tersebut anak bisa berkreasi sesuai yang diinginkan dan sesuai imajinasinya.

Strategi guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek untuk menumbuhkan kekreatifan siswa yaitu dengan cara menghimbau siswa untuk menggambar pohon kemudian menjelaskan bagian-bagian pohon itu sendiri. Yang mana di pohon terdapat akar, batang, daun dan buah. Dari situ guru bisa melihat kreatifitas apa anak-anak dalam menggambar dan menjelaskan bagian-bagian tersebut. Contoh akar berfungsi sebagai syari'at., batang sebagai tarikat dan lain sebagainya.

Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan suatu masalah kreativitas juga penting untuk dipupuk dan dikembangkan dalam diri seseorang karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Sedangkan menurut Santrock kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru.²¹²

9. Memberikan deadline dalam penugasan

Tanggung jawab menurut kemendiknas adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang dilakukan pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹³

²¹¹ Sri Anitah, *Model Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 14

²¹² Rohani, “ Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas “, *RAUDHAH*, Vol. 05, No. 02, 2017, hal. 11

²¹³ Rodhiyah Syafitri, “ Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Guru Questions and Getting Answers pada Siswa “, *Jurnal penelitian dan Pengembangan pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 57

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan di mana seseorang wajib untuk menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.

Strategi guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek guna untuk menumbuhkan tingkat tanggung jawab siswa yaitu dengan cara memberikan batasan waktu atau deadline dalam penugasan. Hal ini guru akidah lakukan supaya siswa memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin dalam pengerjaan tugas. Namun kadang masih ada beberapa siswa yang teledor dalam pengumpulan tugas, maka cara yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu memberikan perpanjangan waktu dan selalu menghubungi siswa tersebut, untuk pengumpulan tugas bisa dikirim melalui whatsapp atau datang langsung kerumah.

10. Mendasari siswa terkait dengan dasar akidah dan akhlak, karena apabila anak memiliki akidah dan akhlak yang baik maka perilaku atau karakter anak juga akan baik

Nasruddin razak berpendapat bahwa akidah adalah iman atau kepercayaan yang sumber asasinya adalah al-Qur'an. Jadi akidah yang benar akan melahirkan perbuatan yang ma'ruf atau baik dan akidah yang tidak benar akan melahirkan perbuatan yang mungkar atau buruk. Sedangkan akhlak menurut Nasruddin Razak adalah memberikan definisi akhlak ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur.²¹⁴

Strategi yang digunakan guru akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan cara mendasari siswa dengan akidah atau keyakinan dan akhlak atau perilaku yang baik. Karena apa guru akidah akhlak berkeyakinan apabila anak memiliki keyakinan dan akhlak yang baik maka semuanya akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya apabila anak memiliki keyakinan yang kurang baik dan akhlak yang kurang baik pula maka secara otomatis karakter anak juga menjadi kurang baik. Oleh sebab itu dengan adanya strategi yang di

²¹⁴ Nasarudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.116

berikan guru akidah akhlak tersebut maka diharapkan dapat membantu pembentukan karakter di MA Nurul Munjungan Trenggalek.

11. Terjun langsung ke lingkungan keluarga siswa

Bukan hanya guru akidah akhlak saja yang mengganggu perilaku atau karakter siswa, begitu pula yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah terjun langsung ke rumah siswa untuk memantau langsung dan juga memberikan arahan langsung kepada siswa dan juga orang tua siswa. Strategi ini bertujuan supaya lebih dekat dengan keluarga dan siswa, karena pada masa sekarang ini siswa lebih banyak bertemu dengan orang tua mereka dari pada harus tatap muka langsung dengan guru di sekolah.

B. Faktor Pendorong Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Sisswa Selama Masa Pandemi Covid 19 Di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Setiap melakukan proses pasti ada dorongan. Begitu pula dalam pembentukan karakter siswa setiap proses pasti ada dorongan baik dari dalam maupun luar. Seperti halnya yang di alami guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, guru akidah akhlak juga mendapatkan berbagai dorongan serta kerja sama dalam proses pembentukan karakter siswa.

Kondisi pandemi Covid 19 menjadi tantangan dan masalah baru bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran pada masa pandemi ini tidak dilakukan dengan tatap muka seperti biasanya, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter pada diri siswa tersebut.²¹⁵ Begitupula yang dialami oleh guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek. Di musim pandemi covid 19 ini guru akidah akhlak tidak dapat membantu pergerakan siswa secara langsung karena siswa melakukan semua aktifitasnya di luar sekolah baik belajar maupun beribadah kepada sang pencipta.

Selama musim pandemi covid 19 ini ada berbagai dorongan yang diterima guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek guna untuk

²¹⁵ I Wayan Eka Santika, “ Pendidikan karakter Pada Pembelajaran Daring “, *IVCEJ*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 8

meningkatkan karakter siswa baik dari dorongan sekolah, keluarga maupun dorongan-dorongan lainnya. Berikut pemaparan faktor pendorong pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek selama masa pandemi covid 19 :

1. Adanya dorongan dari pihak keluarga siswa

Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh anak pasti tidak lepas dari peran orang tua sebagai guru pertama atau madrasah pertama bagi anak. Peran orang tua tersebut menjadi pijakan awal bagi anak untuk menjalani jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam hal mengarahkan, mendidik serta membentuk kepribadian anak suoaaya anak tersebut memiliki karakter yang baik, agamis, serta humanis.²¹⁶

Begitu pula yang terjadi di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek. Dorongan dari pihak keluarga merupakan faktor pendorong terbesar dalam pembentukan karakter siswa, karena selama masa pandemi covid 19 ini siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga dari pada dengan guru di sekolah. Berbeda dengan tahun-tahun sebelum adanya pandemi covid 19 yang mana 50% siswa berada di rumah dan 50% siswa berada di sekolah. Dengan adanya dorongan dari orang tua seperti pemberian arahan, bimbingan, dukungan, motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa maka mampu membantu pembentukan karakter siswa menjadi anak yang lebih baik sesuai syariat agama Islam.

Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya yang mana akan menjadi dasar penting dalam proses pembentukan karakter anaknya. Pendidikan yang baik dari keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik. Perkembangan kepribadian anak dapat dibentuk dengan cara pemberian

²¹⁶ Sultan Hadi Prabowo, dkk, “ Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid 19 Perspektif Pendidikan Islam “, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 192

bimbingan, arahan, nasehat yang diberikan dari pihak keluarga, karena keluarga adalah madrasah pertama bagi anak.²¹⁷

2. Lingkungan siswa yang baik

Lingkungan merupakan salah satu bagian penting lainnya dalam pendidikan karakter, hal ini karena pembentukan karakter anak tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya.²¹⁸ Lingkungan siswa termasuk dapat mendorong perilaku siswa itu sendiri. Yang mana apabila lingkungan siswa baik maka lambat laun akan terbentuk anak yang berkarakter baik namun apabila lingkungan siswa kurang baik maka akan mempengaruhi karakter buruk siswa itu sendiri. Yang mana apabila lingkungan siswa banyak warung kopi maka sedikit banyak akan mempengaruhi siswa begitu pula apabila lingkungan anak penuh dengan kegiatan keagamaan maka akan mempengaruhi perkembangan karakter anak menjadi lebih baik lagi. Maka dari hal ini lingkungan siswa juga berpengaruh dalam hal mendorong perilaku siswa itu sendiri.

Zastrow menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat merupakan seluruh individu dan sistem, yang mana keduanya saling berinteraksi dan berkaitan untuk membentuk pola hubungan. Oleh sebab itu lingkungan masyarakat juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan karakter anak.²¹⁹

Sedangkan lingkungan di siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek mayoritas lingkungan masyarakatnya sudah terdapat masjid atau mushola sehingga sedikit banyak dapat membantu pembentukan karakter anak menjadi positif. Hal ini dikarenakan pasti siswa akan ikut andil dalam kegiatan masjid contohnya mengikuti organisasi Remas (Remaja masjid) yang mana didalam organisasi tersebut akan membuat kegiatan0kegiatan yang berbau keagamaan.

²¹⁷ Darosi Endah Hyoscyamina, “ Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak “, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No. 2, 2011, hal. 114

²¹⁸ Shofiyatuz Zahro’ & Na’imah, “ Peran Lingkungan Sosial Terhadap pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School “, *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo*, Vol. 7, No. 1, 2020, hal. 2

²¹⁹ *Ibid*, hal. 4

3. Pergaulan siswa yang baik

Menurut guru akidah akhlak di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek faktor pendorong lainnya yaitu berasal dari pergaulan siswa. Pergaulan siswa sangat cepat pengaruhnya. Hal ini karena siswa akan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya. Menurut Dumas selama masa remaja, mereka sering menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan karakter remaja.²²⁰

Contohnya di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek apabila teman mereka adalah anak pondok atau anak yang memiliki religius yang baik maka akan dapat mempengaruhi perilaku temannya, seperti berbicara sopan, memiliki tata karma yang baik serta berpakaian atau berpenampilan baik. Oleh sebab itu dorongan dari pergaulan sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

4. Media Massa yang semakin canggih

Media Massa adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi serta mencari informasi melalui blog, sosial network atau jejaring sosial lainnya. Dalam era informasi seperti zaman sekarang tidak lepas dari pengaruh media massa. Anak-anak dan remaja serta orangtua hampir setiap hari mendapatkan terpaan atau serangan dari berbagai media massa. Terpaan media massa yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya akan memberikan dampak terhadap pembentukan perilaku.²²¹ Di kalangan para remaja media massa ibarat candu yang mana mereka hampir setiap hari mereka pasti akan bergulat dengan media massa Hal ini terjadi karena media massa mereka dapat menemukan berbagai sumber informasi pengetahuan terkait dengan pembentukan karakter atau terkait dengan materi pelajaran.

²²⁰ Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat, “ Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah “, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2, 2010, hal. 150

²²¹ Oas M. Anwas, “ Membangun Media Massa Publik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter “, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 6, 2011, hal. 682

Informasi yang didapatkan di media massa tidak selalu berbau hal negatif namun ada pula yang mengandung unsur positif, contohnya di dalam media massa ini semua siswa bisa melihat berbagai contoh bagaimana bersikap yang baik, mana perilaku yang baik dan buruk, serta dapat bisa mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan siswa secara cepat dan mudah. Begitu pula yang dilakukan siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek berdasarkan fenomena yang terjadi siswa menggunakan media massa selain untuk sarana menghibur diri juga untuk mencari informasi atau jawaban terkait mata pelajaran atau terkait dengan tugas dari guru. Apalagi selama masa pandemi ini semua sistem pembelajaran beralih dengan menggunakan sosial media. Jadi selama masa pandemi ini media massa sangat berpengaruh dalam proses pendidikan baik menyampaikan materi atau membantu proses pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan media massa selama proses pendidikan maka siswa dapat mengakses semua informasi yang sudah diberikan oleh guru akidah akhlak, kemudian untuk menambah pengetahuan atau menambah informasi siswa dapat menemukannya dengan mudah melalui media massa. Karena hampir semua informasi yang dibutuhkan bisa ditemukan dengan cepat di media massa.

Menurut Arnett remaja menggunakan media massa karena untuk membantu mereka untuk memahami tentang sekitar mereka. Selain itu dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan orang lain dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.²²²

²²² Nisa Khairuni, “ Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak “, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1, 2016, hal. 92

5. Adanya kerjasama dari pihak sekolah

Sekolah adalah lingkungan sosial kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga. Anak belajar berinteraksi dengan guru sebagai *agen of change* atau agen perubahan. sekolah juga mampu mengembangkan beberapa aspek seperti pembentukan sikap, kebiasaan, belajar bersama kelompok, belajar menahan diri dan lain sebagainya.²²³

Dorongan dari pihak sekolah MA Nurul Ulum juga sangat diperlukan dalam hal pembentukan karakter siswa. Dalam hal membantu pembentukan karakter siswa pihak sekolah mengeluarkan tata tertib kepada siswa, membantu memberikan arahan serta membantu mengawasi perilaku siswa selama masa pandemi covid 19 ini. Tata tertib itu sendiri bertujuan supaya siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek dalam kehidupan sehari-hari memiliki aturan tidak seenaknya sendiri, oleh sebab itu dengan adanya tata tertib ini lambat laun akan mempengaruhi perilaku siswa karena siswa sudah terbiasa melakukan tata tertib itu dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan tujuan dari adanya arahan dan pengawasan pihak sekolah di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek yaitu supaya mengetahui perilaku atau karakter anak sehari-hari selama masa pandemi covid 19 ini. Yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan cara datang langsung ke rumah-rumah siswa, selain itu pihak sekolah juga berkunjung ke berbagai masjid atau musholla di desa-desa kecamatan munjungan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada anak MA Nurul Ulum yang melakukan sholat berjamaah atau mengikuti kegiatan di masjid atau tidak.

Hurlock berpendapat bahwasanya sekolah merupakan faktor yang menjadi penentu bagi perkembangan kepribadian siswa baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku) dan psikomotorik (kreatifitas).²²⁴ Sedangkan Webster berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sekolah adalah sebuah lembaga yang didirikan untuk melangsungkan proses pembelajaran.

²²³ Shofiyatuz Zahro' & Na'imah, " Peran Lingkungan Sosial Terhadap pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School ",..., hal. 4

²²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011), 195

Sebagaimana sebuah lembaga lainnya, maka di sekolah terdapat bangunan seperti ruang kelas yang mana berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran serta fasilitas-fasilitas lain yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran di dalam lingkup sekolah.²²⁵ Sekolah sendiri berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang akan mencetak manusia yang berintegritas tinggi dan bermoral yang mana hal ini telah banyak mencuri perhatian masyarakat luas baik dari kalangan atas, menengah maupun kalangan bawah.²²⁶

6. Adanya kerja sama antara guru akidah akhlak dengan wali kelas siswa

Adanya kerjasama antara guru akidah akhlak dengan guru wali kelas juga menjadi faktor pendorong pembentukan karakter siswa. Karena selain guru akidah akhlak yang mengetahui atau mengerti perilaku siswa, guru wali kelas siswa juga sedikit banyak memahami atau mengerti karakter anak-anak didiknya. Seperti halnya kemarin ketika anak ada sedikit anak yang bermasalah terkait karakter guru akidah akhlak meminta kerjasama dengan wali kelas tersebut dengan cara memberikan arahan maupun bimbingan. Dengan bantuan kerjasama dengan antara guru akidah akhlak dengan guru wali kelas tersebut maka dapat mempermudah guru akidah akhlak dalam mengontrol perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Faktor Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 Di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan terkait dengan faktor pendorong strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pembahasan ini menjelaskan terkait faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek selama masa pandemi covid 19.

Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat jalannya suatu strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam proses pembentukan karakter siswa.

²²⁵ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hal. 4

²²⁶ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 92

Dalam pembentukan karakter siswa masih ada beberapa hambatan yang dilalui oleh guru akidah akhlak. Hambatan-hambatan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Belum adanya kerjasama secara maksimal dengan orang tua siswa,

Kondisi orangtua di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, yang mana masih ada sebagian orang tua siswa yang belum bisa bekerjasama dengan pihak sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa ada sebagian orang tua siswa yang masih pro aktif dalam hal membentuk karakter siswa mereka beranggapan bahwa tanggung jawab pembentukan karakter siswa adalah tanggung jawab dari pihak sekolah bukan dari pihak orang tua karena menurut mereka anak-anak masih termasuk siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, namun pada kenyataannya selama musim pandemi covid 19 seperti sekarang anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan orang tuanya. Jadi hal ini dapat menghambat pembentukan karakter anak selama masa pandemi ini.

Keluarga adalah tokoh atau peran utama dalam pembentukan karakter anak. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan perilaku atau karakter pada diri anak yang sesuai dengan nilai karakter yang baik. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat besar karena orang tua adalah figur utama yang akan di tiru oleh anaknya.²²⁷ Namun apabila orang tua atau keluarga tidak mempunyai kesadaran atau keikut sertaan dalam membentuk karakter anak maka akan memperlambat atau menghambat proses pembentukan karakter pada anak.

Menurut Wirawan orang tua yang pro aktif disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang mana pada akhirnya mereka tidak bisa berinteraksi dengan anaknya. Selain itu karena kurangnya keakraban antara orang tua dengan anak. Antara orang tua dan anak kurang saling adanya keterpercayaan dan kurang saling meluangkan waktu ganya sekedar mengobrol

²²⁷ Dicky Setiardi, “ Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak “, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2, 2017, hal. 137

sehingga hal ini mengakibatkan antara orang tua dan siswa menjadi kurang akrab dan saling bercerita satu sama lain.²²⁸

2. Lingkungan sosial yang kurang baik

Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Hal diamati oleh guru akidah akhlak bahwasanya guru akidah akhlak melihat masih ada beberapa anak yang nongkrong di warung kopi disaat jam-jam belajar daring. Selain itu pula juga terdapat fenomena bahwa ada siswa perempuan yang masih memakai seragam lengkap kemudian siswa tersebut nongkrong di cafe. Dari peristiwa tersebut maka guru akidah akhlak menyampaikan bahwa lingkungan yang kurang baik sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak menjadi anak yang berkarakter baik.

Menurut Hertati lingkungan sosial meliputi pergaulan antar manusia, pergaulan antar guru dengan siswa serta lain sebagainya. Menurut Dalyono pengaruh sosial terhadap pembentukan karakter anak bisa dilihat secara langsung dan bisa dilihat secara tidak langsung. Contoh yang dapat dilihat secara langsung seperti pergaulan sehari-hari anak di lingkungan sekitar rumahnya. Dengan adanya pengaruh dari lingkungan sosial tersebut maka sedikit banyak akan mempengaruhi karakter anak yang mana apabila lingkungan sekitar anak tergolong kondisi lingkungan yang baik maka akan tercipta anak yang baik pula serata sebaliknya.²²⁹

3. Pergaulan siswa yang salah

Teman sebaya adalah faktor dari proses pembentukan karakter siswa. Hal ini terjadi karena apabila teman-teman siswa berperilaku buruk maka cepat atau lambat perilaku anak yang kurang baik tersebut akan di menular ketemannya. Hal ini dapat dilihat dari krisis karakter telah melanda lingkungan remaja. Contohnya saja pada saat ini banyak tindakan remaja yang menyimpang dari norma sosial masyarakat. Salah satu penyebab hal ini adalah kegagalan proses sosialisasi remaja yang dapat mempengaruhi karakter atau

²²⁸ Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga....", hal. 145

²²⁹ Marina Aulia Dospang & Maria Montessori, "Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orang Tua Terhadap Perilaku dan Moral Anak", *JCE*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 99

perilaku remaja. Hubungan teman sebaya tidak selalu menghasilkan dampak positif, namun banyak juga pengaruh negatif teman, misalnya perilaku merokok pada remaja, perilaku seks bebas, dan *bullying*.²³⁰

Hal itupun juga masih dialami oleh siswa MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek. Hal ini dilihat dari masih ada beberapa anak yang perpenampilan kurang baik di luar lingkungan sekolah, contohnya memakai celana ketat atau baju ketat walaupun mereka berhijab, selain itu masih adaya siswa laki-laki yang merokok di luar lingkungan sekolah dan contoh lainnya. Hal ini dikarenakan siswa meniru penampilan dan perbuatan yang dilakukan oleh teman sebayanya, karena dampak dari pergaulan yang salah. Maka dapat dilihat bahwa lingkungan pergaulan sangat berdampak besar terhadap perilaku anak. Oleh sebab itu diharapkan siswa mampu memilah dan memilih teman yang baik supaya membawa siswa tersebut kearah yang baik pula.

4. Pengaruh media massa/media sosial yang buruk

Media massa berfungsi sebagai media informasi, hiburan serta pendidikan. Di dalam media massa juga terdapat berbagai macam informasi yang tidak selalu positif namun juga banyak informasi negatif yang dapat diakses oleh banyak orang. Namun yang dikhawatirkan adalah yang mana anak-anak dan remaja masih sulit memilah dan memilih perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma agama serta karakter bangsa. Adegan kekerasan, kejahatan, glamour, konsumtif, termasuk perilaku seksual media massa sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku atau karakter anak.²³¹

Begitu halnya siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek, mereka juga menggunakan media massa atau media sosial untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Namun apabila siswa tidak dapat menyaring informasi maka percaya tidak percaya akan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Di MA Nurul Ulum Munjungan sendiri media massa adalah faktor yang sangat pesat perkembangannya dalam mempengaruhi karakter

²³⁰ Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", ..., hal. 150-151

²³¹ Oas M. Anwas, "Membangun Media Massa Publik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter", ..., hal. 681

anak. Guru akidah akhlak, pihak sekolah mauapun orang tua sudah berupaya untuk membentuk perkembangan anak namun anak sendiri menggunakan media massa sesuai kebutuhan serta tidak dapat menyaringnya maka akan mempengaruhi karakter buruk siswa.

Dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakan media massa bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya Facebook, Twittwer, Instagram dan lainnya, hingga membuat siswa lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar yang tidak seharusnya disebar luaskan oleh sebab itu akan mengakibatkan kemerosotan akhlak siswa.²³²

5. Pengaruh sinyal yang belum stabil

Sinyal merupakan salah satu bagian penting dari sistem telekomunikasi, seperti pada sistem teknik pengolahan sinyal. Seperti halnya di tahun-tahun terakhir ini, banyak sekali perhatian yang diberikan kepada teknik pengolahan sinyal digital dalam sistem telekomunikasi. Banyak aplikasi saat ini yang menghandalkan dari pengaruh dari sinyal. Akhirnya pengolahan sinyal digital menjadi suatu alat modern yang penting.²³³

Di masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini semua sistem pembelajaran di Indonesia menggunakan sistem online atau daring, begitu juga di MA Nurul Ulum Munjungan trenggalek. Oleh sebab itu sangat membutuhkan sinyal yang stabil. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang terkendala akan kebutuhan sinyal. Sinyal yang tidak stabil mempengaruhi guru akidah akhlak dalam penyampaian informasi kepada siswa. Karena masih ada beberapa desa di Munjungan yang masih tergolong susah dalam hal sinyal. Sedangkan semua himbauan, arahan, bimbingan serta proses belajar mengajar semuanya menggunakan jarak jauh. Jadi apabila sinyal

²³² Nisa Khairuni, “ Dampak Positif dan Negatif Sosial Media...”, hal. 93

²³³ Anita Nardiani, dkk, “ Adaptive Noise Canceling Menggunakan Algoritma Least Mean Square (LMS)”, *Jurnal Teknik Elektro*, Vol. 3, No. 1, 2011, hal. 65

kurang bagus maka proses pemebntukan karakter serta proses belajar mengajar akan ikut terganggu pula. Oleh sebab itu dari pihak sekolah menyediakan suatu fasilitas wifi kepada siwa supaya proses belajar mengajar lancar. Menurut Arjantodan Sumunar pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga penggunaan internet sangat di butuhkan selama masa pembelajaran, oleh sebab itu dibutuhkan kekuatan sinyal yang stabil.²³⁴

6. Masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa

Kesadaran adalah suatu keadaan dimana seseorang mengetahui/mengingat serta terlintas/terasa di diri orang tersebut pada suatu hal/stimulus ditambah respon dari diri terhadap hal tersebut. Fungsi dari kesadaran bagi seseorang antara lain yaitu untuk mengawasi dan menjaga diri, untuk deteksi diri dan penyuntingan kesalahan, untuk pengambilan keputusan dan bersikap, untuk mengatur kepribadian dan tingkah laku (organisasi diri) serta untuk pembelajaran dan adaptasi diri.²³⁵

Kesadaran dari diri sendiri adalah kunci sebuah keberhasilan, Begitu pula dalam hal pembentukan karakter siswa, kesaadarn siswa akan pentingnya sebuah karakter adalah kunci keberhasilan pembentukan karakter. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam diri mereka. Sebesar apa perjuangan guru akidah akhlak, sekolah maupun orang tua tanpa didasari kesadaran dari diri siswa maka semuanya kan sia-sia atau percuma. Oleh sebab itu guru akidah akhalk tidak ada bosan-bosannya selalu mengingatkan, menghibau, membimbing siswa untuk selalu berperilaku baik serta berkarakter baik, dengan begitu lambat laun siswa dapat terketuk hatinya supaya memiliki kesadaran betapa pentingnya karakter baik untuk diri mereka sendiri khususnya dan bagi orang tua serta orang lain pada umumnya.

²³⁴ Rd. Muhammad Ilham Syaifulmillah & M Hijrah M Sawai, “ Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang “, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3, 2020, hal. 395

²³⁵ Satria Novian Lesmana, “ Jurnal Artikel Teori Kesadaran “, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 1

Menurut Antonius Atosokni Gea kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan temperamennya yaitu seperti mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Muhammad Ali Shomali memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum beberapa bagian yaitu sebagai alat control kehidupan, mengetahui aspek ruhani dari wujud kita, memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan dan manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani.²³⁶

Jadi dalam proses pembentukan karakter siswa yang paling diperlukan pertama kali adalah kesadaran siswa masing-masing. Kesadaran diri disini contohnya sadar bahwa setiap yang dilakukan oleh manusia pasti akan diawasi oleh Allah SWT, sadar bahwa manusia akan mendapatkan siksaan diakhirat kelak apabila manusia melakukan larang-larangan yang sudah tertulis di al-Qur'an dan hadist dan contoh kesadaran diri lainnya. Apabila kesadaran dalam diri siswa sudah terbuka maka stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru akidah akhlak, oleh pihak sekolah, oleh pihak keluarga akan dapat dicerna dan dipahami oleh siswa.

²³⁶ Malikhah, “ Kesadaran Diri Proses pembentukan Karakter Siswa “, *Jurnal Al Ulum*, Vol. 13, No. 1, 2013, hal. 130-131